

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Fintech Syariah Terhadap Perilaku Keuangan pada Gen Z

Anitia Avetri¹, Herlina Yustati², Debby Arisandi³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati
Sukarno Bengkulu, Indonesia

anitia.avetri@mail.uinfabengkulu.ac.id¹,

herlina.yustati@mail.uinfabengkulu.ac.id²,

debby.arisandi@mail.uinfabengkulu.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of financial literacy, financial inclusion, and sharia financial technology on the financial behavior of generation Z in Bengkulu City. In this study, used quantitative associative research methodology, 397 respondents were selected from a sample size of 40,401 people using purposive sampling techniques calculated using the slovin formula and a margin of error of 5%. The data source uses primary data collected through questionnaires and analyzed using SPSS software version 22. Partially, the results of the study indicate that the financial behavior of Generation Z is significantly influenced by the variables of financial literacy and sharia financial technology, while the variable of financial inclusion does not influence the financial behavior of Generation Z. Together, the three independent variables have a significant effect on the dependent variable, with a coefficient of determination (R^2) of 25,9%, which explains that in addition to variables of financial literacy, financial inclusion, and sharia financial technology, there are many other factors that influence variables of financial behavior.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Shariah Fintech, Financial Behavior.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan fintech syariah terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z di Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, yang menggunakan metodologi penelitian asosiatif kuantitatif, sebanyak 397 responden dipilih dari jumlah populasi sebanyak 40.401 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling yang dipertimbangkan dengan rumus slovin dan tingkat kesalahan 5%. Sumber data menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dan analisis menggunakan bantuan program *software* IBM SPSS *Statistics* versi 22. Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa, perilaku keuangan Generasi Z dipengaruhi secara signifikan oleh variabel literasi keuangan dan fintech syariah, sedangkan variabel inklusi keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z. Secara bersama-sama ketiga variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dengan hasil koefisien determinasi (R^2) sejumlah 25,9%, yang menjelaskan bahwa selain variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan fintech syariah, masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel perilaku keuangan.

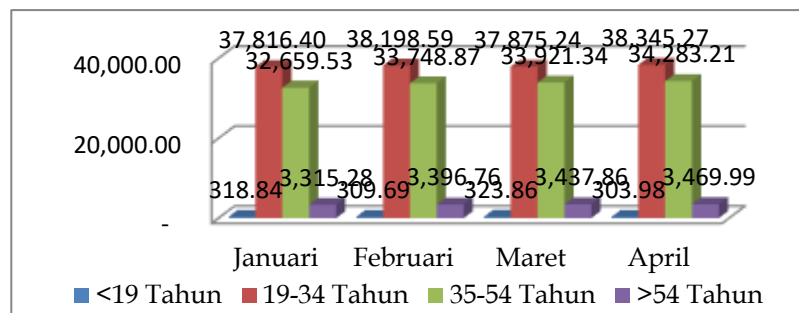
Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Fintech Syariah, Perilaku Keuangan.

PENDAHULUAN

Teknologi digital yang semakin berkembang dengan pesat membawa perubahan yang substansial pada sistem keuangan secara internasional, khususnya

sistem keuangan di Indonesia. Penggunaan terhadap teknologi secara luas telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan mereka (Hu and Liu 2025). Aksesibilitas layanan keuangan menjadi penting terhadap kemajuan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat, sehingga mereka dituntut untuk memiliki kemampuan dan kecerdasan secara finansial agar pendapatan dan pengeluarannya seimbang (Nasution and Balatif 2025). Sebagai generasi digital native gen Z dapat dengan mudah mengakses teknologi keuangan digital, dimana sebanyak 78% masyarakat dari generasi milenial dan generasi Z setiap harinya telah memanfaatkan aplikasi fintech (Riyanto and Pertiwi 2024).

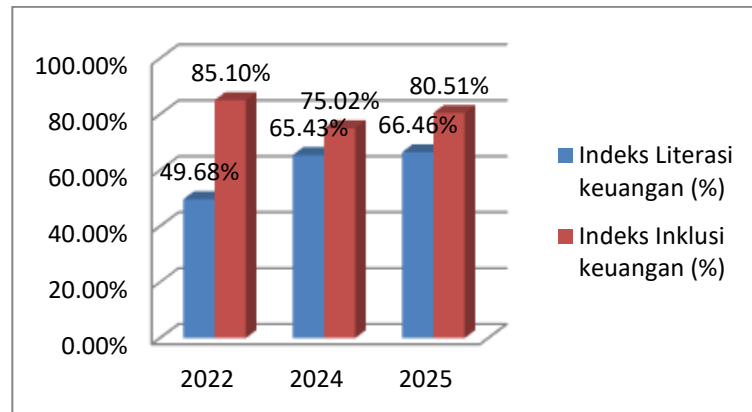
Namun kemudahan akan akses ini berbanding lurus dengan kerentanan perilaku keuangan Generasi Z yang cenderung tidak seimbang dan rentan terhadap pengeluaran konsumtif yang berlebihan (Sabella 2025). Peristiwa ini dapat dilihat dari rentang usia 19 hingga 34 tahun yang terdiri dari Generasi Z dan Generasi Milenial yang mendominasi total outstanding pinjaman perseorangan, mencapai Rp 38,3 Triliun pada April 2025 jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya (Otoritas Jasa Keuangan 2025a) . Temuan menunjukkan adanya kecenderungan konsumtif yang dilakukan oleh Generasi Z, dimana sebanyak 58% Generasi Z menggunakan fasilitas pinjaman daring (pinjol) hanya untuk memuaskan gaya hidup konsumtif, bukan untuk investasi atau kebutuhan produktif (Perdana and Gonsage 2025).



Gambar 1. Total Outstanding Pinjaman Perseorangan 2025 (Miliar Rp)

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2025), Data Diolah

Tingginya utang konsumtif ini diduga berkaitan dengan kesenjangan antara tingkat literasi finansial serta inklusi keuangan. Meskipun indeks literasi finansial di Indonesia mengalami peningkatan dari 49,68% (2022) menjadi 66,46% (2025), angka ini masih belum sebanding dengan tingkat inklusi keuangan yang fluktuatif dan tetap tinggi 80,51% (2025). **Gambar 2** memperlihatkan perbandingan dinamika kedua indikator strategi tersebut. Terlihat pada tahun 2024 , terjadi penurunan signifikan pada inklusi keuangan (70,02%) akibat perubahan regulasi pengukuran, sementara literasi keuangan melonjak drastis. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa secara luas telah tersedia akan akses pada layanan keuangan (inklusi) bagi generasi Z, namun mereka tidak diimbangi dengan pemahaman yang memadai untuk mengelolanya secara bijak.



Gambar 2. Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Di Indonesia

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan 2022, 2024, 2025b) *Data Diolah*

Data pada **Gambar 2** memperkuat argumen bahwa tingginya inklusi keuangan tidak otomatis membuat stabilitas keuangan. Generasi Z mempunyai akses yang mudah ke berbagai produk keuangan formal. Namun rendahnya literasi membuat mereka rentan terhadap keputusan impulsif dan jeratan hutang (Kumar et al. 2023; Qomariyah, Qibtiyah, and Bemby 2022). Perilaku keuangan seperti sikap konsumtif ini diperburuk oleh tren belanja secara impulsif, di mana Generasi Z lebih mengutamakan pengeluaran gaya hidup dibandingkan berinvestasi maupun menabung (B. Girimurugan et al. 2024; Latif 2025; Rai and Jha 2024). Meskipun Generasi Z mempunyai tingkat kesadaran terhadap pentingnya menabung, konsistensi mereka terhalang oleh konsumerisme yang dipengaruhi oleh jejaring sosial (Hidayati et al. 2025).

Penggunaan fintech yang tidak tepat, rendahnya literasi keuangan, serta mudahnya akses terhadap layanan keuangan memperburuk situasi karena individu tidak memahami akan dampak jangka panjang dari keputusan keuangannya, sehingga literasi keuangan penting untuk dapat melakukan perencanaan keuangan dengan baik (Sabella 2025). Literasi yang baik terhadap keuangan dapat memberikan wawasan untuk membuat keputusan finansial yang baik. Inklusi keuangan memastikan akses Generasi Z pada instrument serta layanan keuangan yang relevan berdasarkan kebutuhan mereka (Aristia, Damrus, and Zhafira 2024; Damane and Ho 2025). Sementara itu, fintech syariah memberikan jasa keuangan yang berdasarkan pada ketentuan syariat islam dapat membentuk sikap keuangan yang lebih bertanggung jawab (Rohman, Fauziyah, and Sopingi 2023). Dimana, fintech syariah lebih inklusif, transparan, bermanfaat bagi kedua belah pihak, serta mematuhi prinsip syariat islam (Rabbani et al. 2021), yang berasal dari Al-Qur'an, hadis, serta rujukan hukum islam lainnya, dimana keadilan, keterbukaan informasi, kesetaraan, serta larangan terhadap kegiatan seperti riba, maysir, dan gharar selalu ditekankan (Asyiqin, Genovés, and Mareto 2024).

Akan tetapi, hasil yang tidak konsisten ditemukan pada penelitian terdahulu. dimana, penelitian (Fong 2025) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan (Putri and Susanti 2024)

menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. (Zulkarnaen, Susyanti, and Dianawati 2022) menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilaksanakan oleh (Sabella 2025) menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan fintech memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Selain menunjukkan hasil yang berbeda-beda, penelitian terdahulu menggunakan fintech konvensional, bukan fintech syariah, selain itu penelitian sebelumnya masih sedikit yang membahas ketiga variabel tersebut (literasi keuangan, inklusi keuangan, serta fintech syariah) secara bersama-sama terhadap perilaku keuangan. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan fintech syariah terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Perilaku Terencana

Teori perilaku terencana atau *Theori of planned Behavior* (TPB) yang diajukan oleh Ajzen, menjelaskan bahwa, norma subjektif, sikap, serta kontrol terhadap perilaku merupakan tiga dimensi yang mendasari niat seseorang guna mengerjakan perilaku tertentu (Rosdiana et al. 2023:71; Yuniningsih 2020:16). Dalam konteks perilaku keuangan, sikap terhadap perilaku menggambarkan tentang penilaian pribadi terhadap manfaat atau dampak dari tindakan keuangan tersebut. Norma subjektif, yang merujuk pada tekanan sosial atau pengaruh lingkungan terdekat seperti teman atau keluarga yang menjadi pedoman dalam membentuk keputusan keuangan. Kontrol terhadap perilaku, berkaitan dengan keyakinan serta pandangan seseorang terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tindakan terhadap keuangan tersebut (Haryono 2025:76).

Perilaku Keuangan (Y)

Perilaku keuangan merupakan perilaku manusia yang relevan terhadap pengelolaan keuangan (Chong et al. 2021). Perilaku keuangan adalah perilaku seseorang yang sesuai terhadap pengelolaan keuangan, baik pengelolaan uang tunai, tabungan, serta kredit yang diukur melalui aspek pengeluaran serta menabung (Supramono, Damayanti, and Adhitya 2025). Dalam melakukan pengelolaan keuangan terdapat empat aspek yang diperhatikan, yaitu tabungan, investasi, manajemen arus kas, serta manajemen kredit (Shih et al. 2022). Adapun indikator dalam perilaku keuangan, yaitu: kepemilikan asuransi, penyusunan anggaran, pencatatan keuangan, investasi, pelacakan pengeluaran, akses uang muka (*Cash Advance*), program tabungan rutin, perbandingan harga, pengawasan keuangan pribadi, serta peningkatan pengetahuan keuangan (Rapina et al. 2023).

Pengaruh Literasi Keuangan (X₁) Terhadap Perilaku Keuangan Pada Gen Z

Literasi keuangan adalah kombinasi antara pengetahuan, sikap, keterampilan, kesadaran, serta perilaku dalam membuat keputusan keuangan agar mencapai kesejahteraan finansial (Ram 2023). Istilah literasi keuangan sendiri mengacu pada

keterampilan serta kemampuan individu dalam mengelolah informasi ekonomi yang diterima dan membuat keputusan yang tepat tentang perencanaan terhadap keuangan (Berlinger et al. 2025). Menurut (Rahman et al. 2021) literasi keuangan merupakan keterampilan dalam mendalami serta mengkaji pilihan pendanaan dalam mempersiapkan masa depan. Literasi keuangan yang baik penting untuk memanfaatkan layanan keuangan digital secara efektif karena mereka jauh lebih siap dalam mengelola dan memanfaatkan platform digital untuk kebutuhan keuangan mereka (Al-shami et al. 2024). Individu dengan literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan hambatan dalam mengelola keuangannya, seperti kurangnya keyakinan dan kepercayaan diri dalam pengelolaan keuangannya (Shah et al. 2024). Indikator-indikator literasi keaungan terdiri dari: keuangan pribadi dasar, manajemen kredit, menabung dan berinvestasi, dan manajemen risiko (Sumarno et al. 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif serta signifikan terhadap perilaku keuangan (Fong 2025; Sabella 2025; Zulkarnaen et al. 2022). Namun (Putri and Susanti 2024) menemukan hasil yang tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Dari penjelasan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis pertama:

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Gen Z.

Pengaruh Inklusi Keuangan (X_2) Terhadap Perilaku Keuangan Pada Gen Z

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai proses yang memastikan bahwa seseorang, rumah tangga, atau bisnis dalam suatu komunitas memiliki akses yang memadai terhadap layanan dan produk keuangan formal (Cicchello et al. 2021). Inklusi keuangan merupakan akses terhadap layanan keuangan serta kredit yang diperlukan masyarakat, baik kelompok masyarakat berpenghasilan rendah maupun kelompok marginal, karena kelompok rentan dalam masyarakat merupakan target utama dari inklusi keuangan untuk mengurangi ketimpangan (Damra, Yasin, and Albaity 2023). Inklusi keuangan secara luas memastikan kesetaraan terhadap akses produk dan layanan keuangan dasar bagi individu, kelompok masyarakat, maupun perusahaan (Damane and Ho 2025). Inklusi keuangan memastikan bahwa akses terhadap layanan keuangan mudah di akses bagi semua kalangan melalui lembaga keuangan tradisional dengan menekankan aksesibilitas fisik, ketersediaan produk keuangan, serta keterjangkauan terhadap layanan keuangan (Aich et al. 2025). Untuk menilai inklusi keaungan terpenuhi dapat diukur dengan beberapa indikator yang meliputi: akses, penggunaan, kualitas, dan kesejahteraan (Mahalika, Matsebula, and Yu 2021).

Meskipun akses tersedia, hal ini tidak menjamin perubahan perilaku jika tidak diimbangi dengan pemahaman. Penelitian (Anisyah, Pinem, and Hidayati 2021; Zulkarnaen et al. 2022) menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, sedangkan temuan (Putri and Susanti 2024) menyatakan adanya pengaruh positif. Mengingat karakteristik Gen Z yang mungkin

lebih bergantung pada kemudahan akses daripada pemanfaatan bijak, hipotesis kedua diajukan:

H2: Inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Gen Z.

Pengaruh Fintech Syariah (X_3) Terhadap Perilaku Keuangan Pada Gen Z

Fintech syariah adalah aplikasi, produk, proses, serta konsep bisnis dalam industri layanan keuangan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Rickinghall 2022). Fintech syariah merupakan operasi layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang menghubungkan antara penyedia pembiayaan dengan penerima pembiayaan yang bertujuan untuk melaksanakan transaksi pembiayaan melalui sistem elektronik (Majid 2021). Fintech syariah lebih inklusif, transparan, bermanfaat bagi kedua belah pihak, serta mematuhi prinsip-prinsip syariah (Rabbani et al. 2021). Prinsip-prinsip ini berasal dari Al-Qur'an, hadis, serta sumber hukum islam lainnya yang menekankan keadilan, transparansi, kesetaraan, serta melarang kegiatan seperti riba, maysir, dan gharar (Asyiqin et al. 2024). Indikator fintech syariah meliputi: kepatuhan syariah, manfaat finansial yang dirasakan, tanggung jawab sosial islam, serta kemudahan penggunaan teknologi (Alsmadi 2025).

Penggunaan fintech syariah bukan hanya soal efisiensi, tetapi juga ekspresi identitas religious. Penelitian (Putri and Susanti 2024; Zulkarnaen et al. 2022) menegaskan bahwa fintech syariah memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Sedangkan temuan (Anisyah et al. 2021) menyatakan bahwa tidak memiliki pengaruh. Maka, hipotesis ketiga diajukan:

H3: Fintech syariah memiliki pengaruh pada perilaku keuangan Gen Z.

Pengaruh Variabel Literasi Keuangan, Inklusi keuangan, Serta Fintech Syariah Pada Perilaku Keuangan Gen Z

Kombinasi antara pemahaman (literasi), akses (inklusi), dan sarana (fintech syariah) diduga secara bersama-sama membentuk perilaku keuangan yang baik. Penelitian (Putri and Susanti 2024) menegaskan bahwa secara simultan perilaku keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan, inklusi keuangan, serta fintech. Oleh sebab itu, dapat diajukan hipotesis keempat:

H4: Perilaku keuangan pada Gen Z secara simultan dipengaruhi oleh Literasi keuangan, inklusi keuangan, serta fintech syariah secara bersama-sama.

METODE PENELITIAN

Untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas (literasi keuangan, inklusi keuangan, serta fintech syariah) terhadap variabel terikat (perilaku keuangan) Generasi Z, studi ini menerapkan jenis penelitian asosiatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di Kota Bengkulu pada periode Juli 2025 - Februari 2026. Dalam penelitian ini populasinya terdiri dari Generasi Z di Kota Bengkulu dalam rentan usia 20-28 tahun pada tahun 2025, dengan jumlah populasi sebanyak 46.401 orang (Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu 2022). Sampel ditentukan dengan menerapkan teknik *purposive sampling* serta rumus Slovin dan

margin kesalahan 5%, yang menghasilkan total sampel dengan jumlah 397 responden. Guna menjamin kualitas data, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, dilanjutkan dengan prasyarat analisis mencakup uji normalitas, multikolinearitas, serta heterokedastisitas. Selanjutnya hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan regresi linear berganda, sedangkan pengujian hipotesis meliputi uji t (parsial), uji f (simultan), dan koefisien determinasi (R^2). Penelitian ini data primer yang dihimpun langsung melalui penyebaran kuesioner, dimana seluruh proses pengolahan datanya dikerjakan dengan memanfaatkan platform IBM SPSS Statistics Namun, ketika ditinjau secara simultan, integrasi dari ketiga variabel bebas tersebut terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel terikat, dengan hasil koefisien determinasi (R^2) sejumlah 25,9%, yang menjelaskan bahwa selain literasi keuangan, inklusi keuangan, dan fintech syariah, masih terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X), Inklusi Keuangan (X), dan Fintech Syariah (X), dan Perilaku Keuangan (Y)

Variabel	Elemen Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
Literasi Keuangan (X_1)	X1.1	0,773	0,098	Valid
	X1.2	0,745	0,098	
	X1.3	0,570	0,098	
	X1.4	0,777	0,098	
Inklusi Keuangan (X_2)	X2.1	0,710	0,098	Valid
	X2.2	0,695	0,098	
	X2.3	0,625	0,098	
	X2.4	0,700	0,098	
Fintech Syariah (X_3)	X3.1	0,789	0,098	Valid
	X3.2	0,714	0,098	
	X3.3	0,673	0,098	
	X3.4	0,624	0,098	
Perilaku Keuangan (Y)	Y.1	0,560	0,098	Valid
	Y.2	0,588	0,098	
	Y.3	0,614	0,098	
	Y.4	0,570	0,098	
	Y.5	0,638	0,098	
	Y.6	0,547	0,098	Valid
	Y.7	0,478	0,098	
	Y.8	0,413	0,098	
	Y.9	0,521	0,098	
	Y.10	0,456	0,098	

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Dalam penelitian ini, jumlah responden adalah 397 orang, sehingga drajat keabsahan $df = n-2$ ($397 - 2 = 395$) pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, nilai kritis r dari tabel statistik diperoleh sebesar 0,098. Berdasarkan **tabel 1** di atas, untuk semua elemen pernyataan, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan, semua elemen pernyataan mulai dari literasi keuangan (X_1), inklusi keuangan (X_2), fintech syariah (X_3), serta perilaku keuangan (Y) adalah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Relibialitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Ket.
Literasi Keuangan (X_1)	0,691	> 0,60	Reliabel
Inklusi Keuangan (X_2)	0,617	> 0,60	Reliabel
Fintech Syariah (X_3)	0,657	> 0,60	Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	0,721	> 0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Dari **tabel 2**, seluruh variabel penelitian yang terdiri dari literasi keuangan (X_1), inklusi keuangan (X_2), fintech syariah (X_3), serta perilaku keuangan (Y) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* melebihi batas minimal 0,60. Oleh karena itu, semua indikator yang dipergunakan dalam studi ini dianggap handal (reliable).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada tahap uji normalitas, studi ini menerapkan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Acuan pengambilan keputusan adalah apabila probabilitas signifikansi > 0,05 maka artinya data berdistribusi secara normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		397
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.02424417
Most Extreme Differences	Absolute	.033
	Positive	.023
	Negative	-.033
Test Statistic		.033
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah SPSS 22, 2026

Dari output **tabel 3**, terlihat bahwa probabilitas *asympt. sig.* (2-tailed) tercatat sebesar 0.200. Berdasarkan kriteria pengujian, disimpulkan bahwa residual model regresi terdistribusi secara normal, Mengingat nilai tersebut lebih besar dari 0.05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independent dalam model regresi. Tidak terjadi gejala multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan toleransi < 0,1.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.045	2.100		7.165	.000		
	Literasi Keuangan	.705	.105	.333	6.713	.000	.762	1.312
	Inklusi Keuangan	.178	.112	.077	1.595	.112	.800	1.251
	Fintech Syariah	.524	.111	.230	4.726	.000	.789	1.267

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data Diolah SPSS 22, 2026

Menurut output pada **tabel 4**, pengujian multikolinearitas mengindikasikan bahwa semua nilai *tolerance* variabel Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), dan Fintech Syariah (X3) > 0,1 serta nilai semua VIF untuk ketiga variabel bebas tersebut < 10. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah *variance* dari residual memiliki ketidaksamaan dari penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Park. Tidak terjadi heterokedastisitas apabila nilai signifikansi pada variabel independen > 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.880	1.055		.834	.405
	Literasi Keuangan	-.055	.053	-.060	1.047	.296
	Inklusi Keuangan	.081	.056	.081	1.437	.151
	Fintech Syariah	.016	.056	.016	.283	.777

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber: Data Diolah SPSS 22, 2026

Merujuk pada data dalam **tabel 5**, probabilitas signifikansi masing-masing variabel tercatat sebesar: Literasi keuangan (X_1) = 0,296, Inklusi Keuangan (X_2) = 0,151, dan Fintech Syariah (X_3) = 0,777. Hasil ini menjelaskan bahwa ketiga variabel bebas memiliki nilai P-Value lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria ini, dapat dipastikan bahwa model regresi pada studi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.045	2.100		7.165	.000
	Literasi Keuangan	.705	.105	.333	6.713	.000
	Inklusi Keuangan	.178	.112	.077	1.595	.112
	Fintech Syariah	.524	.111	.230	4.726	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data Diolah SPSS 22, 2026

Dari output pada **tabel 6**, di peroleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 15.045 + 0.705X_1 + 0.178X_2 + 0.524X_3 + e$$

Dari hasil persamaan ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta sebesar 15,045, mengindikasikan bahwa estimasi nilai Perilaku keuangan adalah 15,045 jika semua variabel independen Literasi Keuangan (X_1), Inklusi Keuangan (X_2), dan Fintech Syariah (X_3) bernilai 0.
- Nilai koefisien variabel Literasi Keuangan (X_1) adalah 0,705, mengimplikasikan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan pada Literasi Keuangan, maka Perilaku Keuangan akan meningkat sebesar 0,705 dengan catatan variabel independen lainnya dalam model ini tetap konstan.
- Nilai koefisien pada variabel Inklusi Keuangan (X_2) adalah 0,178, menunjukkan apabila setiap terjadi kenaikan satu satuan pada Inklusi Keuangan, maka Perilaku Keuangan meningkat sejumlah 0,178 dengan prediksi variabel bebas yang lain dalam model pada studi ini tetap konstan.
Nilai koefisien variabel Fintech Syariah (X_3) adalah 0,524, menunjukkan apabila setiap terjadi kenaikan satu satuan pada Fintech Syariah, maka Perilaku

keuangan akan mengalami peningkatan sejumlah 0,524, dengan catatan variabel bebas lainnya dianggap tetap konstan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara masing-masing terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.045	2.100		7.165	.000
	Literasi Keuangan	.705	.105	.333	6.713	.000
	Inklusi Keuangan	.178	.112	.077	1.595	.112
	Fintech Syariah	.524	.111	.230	4.726	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data Diolah SPSS 22, 2026

Dengan jumlah sampel 397 orang, maka diperoleh $t_{tabel} = (a/2; n-k-1) = (0,055; 397-3-1) = (0,025; 393) = 1,966$. Dari **tabel 7**, signifikansi “literasi keuangan” = 0,000 < 0,05 serta $t_{hitung} > t_{tabel} = 6,713 > 1,966$, maka literasi keuangan (X_1) menunjukkan adanya pengaruh terhadap perilaku keuangan. Selanjutnya diketahui signifikansi 0,112 > 0,05 serta $t_{hitung} (1,595) < t_{tabel} (1,966)$, artinya variabel inklusi keuangan (X_2) tidak terbukti memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan (Y). Sementara untuk variabel fintech syariah diperoleh nilai signifikansi = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} (4,726)$ lebih besar dari $t_{tabel} (1,966)$. Dengan demikian, variabel fintech syariah (X_3) memiliki pengaruh pada variabel Y (perilaku keuangan) pada Generasi Z.

Uji Simultan (F)

Tujuan uji F adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada pengujian ini dengan jumlah sampel 397, maka diperoleh $F_{tabel} = (k; n-k) = (2; 397-3) = (2; 394) = 3,02$

Tabel 8. Hasil Terhadap Uji F

ANOVA ^a						
Model.		Sum of Squares.	Df.	Mean Square.	F	Sig.
1	Regression.	2309.581	3	769.860	47.178	.000 ^b
	Residual	6413.038	393	16.318		
	Total	8722.620	396			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

b. Predictors: (Constant), Fintech Syariah, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

Sumber: Data Diolah SPSS 22, 2026

Dengan jumlah sampel 397 orang, maka diperoleh $F_{tabel} = (k; n-k-1) = (3; 397-3) = (3; 393) = 2,63$. Sehingga, secara simultan nilai signifikan $X_1, X_2, \text{ dan } X_3$ terhadap Y sejumlah $0,000 < 0,05$. Selain itu, perbandingan antara f_{hitung} dan f_{tabel} dimana jumlah variabel bebas sebanyak 3 variabel, diperoleh $f_{hitung} > f_{tabel} = 47,178 > 2,63$. Berdasarkan hasil pengujian dalam **tabel 8**, maka disimpulkan bahwa perilaku keuangan pada Generasi Z dipengaruhi secara simultan oleh ketiga variabel bebas yang terdiri dari literasi keuangan, fintech syariah, serta inklusi keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentasi perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas.

Tabel 9. Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 ^a	.265	.259	4.040
a. Predictors: (Constant), Fintech Syariah, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan				
b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan				

Sumber: Data Diolah SPSS 22, 2026

Nilai *Adjusted R Square* (R^2) sejumlah 0,259 atau 25,9%, berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam **tabel 9**. Ini menjelaskan kombinasi antara fintech syariah, inklusi keuangan, dan literasi keuangan memberikan pengaruh 25,9% terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Sedangkan sisanya 74,1% merupakan kontribusi dari variabel lain diluar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Gen Z

Dengan hasil t_{hitung} (6,713) lebih besar dari t_{tabel} (1,966) serta signifikansi = 0,000 < 0,05, hasil uji secara parsial menjelaskan bahwa adanya dampak positif yang di berikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Hasil pengujian ini selaras dengan kerangka *Theory Of Planned Behavior* (TPB), terutama terkait dimensi sikap terhadap sebuah tindakan. Sebagaimana *Theory Of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa penilaian seseorang terhadap keuntungan dan kerugian akan suatu tindakan memengaruhi pandangannya. Dalam konteks ini, sikap tanggung jawab terhadap perilaku keuangan, seperti pengelolaan anggaran, menyisihkan sebagian pendapatan, berinvestasi, menghindari penggunaan instrument kredit untuk kebutuhan non-produktif, serta pengelolaan risiko, akan semakin positif seiring dengan meningkatnya pengetahuan serta pemahaman individu tentang konsep-konsep keuangan dasar.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Sabella 2025), (Zulkarnaen et al. 2022), serta (Fong 2025), melaporkan dalam studinya bahwa terdapat adanya pengaruh yang diberikan oleh literasi keuangan secara signifikan terhadap perilaku keuangan, yang mendukung dan memperkuat hasil dari penelitian ini. Hal ini menjelaskan akan urgensi literasi keuangan dalam upaya menentukan tujuan serta perilaku dalam mengelola keuangan. Namun, hasil pada studi ini memiliki perbedaan yang bertentangan dengan penelitian terdahulu oleh (Putri and Susanti 2024), yang melaporkan bahwa perilaku keuangan tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Gen Z

Berdasarkan pengujian hipotesis parsial, terbukti bahwa variabel inklusi keuangan tidak memberikan dampak terhadap perilaku keuangan Generasi Z secara signifikan, dimana nilai t_{hitung} (1,595) lebih kecil dari t_{tabel} (1,966) dan nilai signifikansi $0,112 > 0,05$.

Dalam *Theory Of Planned Behavior* (TPB), sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku adalah 3 elemen utama niat seseorang untuk bertindak. Artinya, meskipun memiliki akses ke layanan keuangan secara luas, hal itu belum tentu dapat mendorong perubahan perilaku seseorang tanpa dukungan dari pemahaman finansial dan pemanfaatan teknologi yang relevan. Dalam kerangka TPB, inklusi keuangan tidak secara langsung mewakili salah satu komponen inti, melainkan berperan sebagai faktor pendukung yang memfasilitasi akses dan memperkuat norma sosial terkait pengelolaan keuangan.

Temuan dalam studi ini didukung oleh studi (Anisyah et al. 2021) dan (Zulkarnaen et al. 2022) yang menyimpulkan bahwa inklusi keuangan gagal memberikan dampak signifikan terhadap perilaku keuangan. Ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan harus dipandang sebagai sarana bukan tujuan, karena tanpa literasi dan penguatan kontrol perilaku, akses tidak akan membuat dampak pada perubahan perilaku individu. Dalam strategi peningkatan perilaku keuangan Generasi Z tidak hanya fokus pada perluasan akses, tapi juga pada penguatan edukasi keuangan syariah dan penyediaan platform yang relevan dengan gaya hidup digital mereka sehingga akses yang tersedia benar-benar dimanfaatkan secara bermakna. Akan tetapi, temuan dalam penelitian ini memiliki perbedaan terhadap penelitian (Putri and Susanti 2024) dan (Sabella 2025) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang diberikan inklusi keuangan bagi perilaku keuangan.

Pengaruh Fintech Syariah Pada Perilaku Keuangan Gen Z

Berdasarkan kriteria pengujian, diperoleh t_{hitung} (4,726) $>$ t_{tabel} (1,966) serta probabilitas signifikansi = $0,000 < 0,05$ menjelaskan variabel fintech syariah secara statistik terbukti mempengaruhi perilaku keuangan Generasi Z, yang berdasarkan pada hasil uji parsial.

Dalam perspektif TPB (*Theory of Planned Behavior*) fintech syariah berkontribusi langsung pada persepsi kontrol perilaku, yaitu keyakinan individu bahwa mereka mampu mengelola keuangannya dengan baik. Platform seperti dompet digital syariah,

aplikasi investasi syariah, pinjaman berbasis prinsip syariah atau layanan zakat digital memberikan kemudahan, transparansi, dan kesesuaian nilai yang dapat meningkatkan kepercayaan diri Generasi Z dalam mengelola asset mereka.

Selain itu, fintech syariah juga memperkuat sikap positif terhadap perilaku keuangan, karena menggabungkan fungsi praktis dengan dimensi spiritual. Bagi responden di Bengkulu yang mayoritas Muslim, menggunakan fintech syariah bukan hanya soal efisiensi, akan tetapi juga ekspresi identitas religius. Dimana, mereka merasa lebih nyaman menabung dan berinvestasi melalui platform yang bebas riba, transparansi, serta mendukung alokasi dana untuk zakat atau sedekah.

Hasil dalam studi ini didukung penelitian sebelumnya oleh (Zulkarnaen et al. 2022) serta (Putri and Susanti 2024), yang menemukan jika fintech berdampak signifikan terhadap perilaku keuangan. Akan tetapi, ditemukan perbedaan pada hasil studi ini terhadap studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Anisyah et al. 2021) yang melaporkan bahwa fintech tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Perilaku Keuangan Pada Gen Z Dipengaruhi Oleh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Fintech Syariah

Berdasarkan output uji-F, ketiga variabel bebas tersebut secara simultan terbukti mempengaruhi perilaku keuangan Generasi Z secara signifikan. Hal ini di tunjukkan dengan nilai $f_{hitung} (47,178) > f_{tabel} (2,63)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Namun, model ini hanya menjelaskan sekitar 25% dari keberagaman perilaku keuangan, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 25,9%. Ini menjelaskan kombinasi antara fintech syariah, inklusi keuangan, dan literasi keuangan memberikan pengaruh 25,9% terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Sedangkan sisanya 74,1% merupakan kontribusi dari variabel lain diluar model penelitian ini.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), temuan ini menegaskan niat dalam melakukan perilaku keuangan dibentuk melalui interaksi antara sikap (dipengaruhi oleh literasi keuangan), persepsi kontrol perilaku (dipengaruhi oleh fintech syariah), serta norma subjektif (belum diukur dalam penelitian ini).

Hal ini menjelaskan meskipun, inklusi keuangan secara parsial tidak memberikan pengaruh, akan tetapi kombinasinya dengan literasi keuangan dan fintech syariah tetap memberikan kontribusi yang menjelaskan variasi perilaku keuangan. Meski demikian, temuan ini menegaskan bahwa strategi dalam meningkatkan perilaku keuangan difokuskan pada penguatan literasi keuangan serta pemanfaatan fintech syariah sebagai sarana edukatif dan operasional, sementara inklusi keuangan perlu dioptimalkan agar dapat mendorong penggunaan yang bijaksana selain aksesibilitas.

Hasil yang ditemukan dalam studi ini sejalan dengan studi terdahulu oleh (Putri and Susanti 2024), yang menunjukkan secara simultan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil studi yang sudah dilaksanakan, ditemukan bahwa (X_1) literasi keuangan dan (X_2) fintech syariah secara statistik terbukti mempengaruhi perilaku keuangan Generasi Z di wilayah Kota Bengkulu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi seseorang terkait instrument keuangan, prinsip syariah, pengelolaan risiko, serta perencanaan keuangan, semakin baik perilaku keuangannya. Selain itu, platform digital berbasis syariah, seperti dompet digital syariah atau aplikasi investasi syariah memperkuat keyakinan individu dalam mengelola keuangan, sekaligus meningkatkan sikap positif terhadap keputusan keuangan yang bertanggung jawab. Selain itu, perilaku keuangan yang dilakukan Generasi Z di Kota Bengkulu tidak memberikan pengaruh secara signifikan oleh inklusi keuangan. Interpretasi dari hasil ini menjelaskan bahwa aksesibilitas terhadap layanan keuangan secara formal, tidak cukup untuk mendorong perubahan dalam perilaku keuangan jika tidak diimbangi dengan pemahaman dan pemanfaatan yang tepat. Secara agrerat, variasi pada perilaku keuangan yang dilakukan oleh Generasi Z dipengaruhi secara simultan oleh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan fintech syariah. namun, koefisien determinasi (R^2) sebesar 25,9%. Ini menjelaskan bahwa banyak variabel lain diluar studi ini yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan Generasi Z.

Berdasarkan hasil studi, dianjurkan bagi Generasi Z untuk memperbanyak serta meningkatkan literasi keuangan melalui edukasi digital dan memanfaatkan platform fintech syariah yang aman, sesuai prinsip-prinsip islam, serta transparan. Bagi lembaga keuangan syariah diharapkan fokuskan strategi pada edukasi dan desain produk yang ramah pengguna, bukan hanya promosi. Integrasi fitur edukatif dalam aplikasi, seperti simulasi investasi atau kalkulator zakat dapat meningkatkan keterlibatan pengguna. Selanjutnya bagi regulator (OJK dan BI) untuk terus mendorong kolaborasi antara lembaga pendidikan, fintech, dan bank syariah untuk membangun ekosistem literasi keuangan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Terakhir, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan variabel norma subjektif, seperti pengaruh keluarga, teman, maupun media sosial dan lakukan studi komperatif antara wilayah untuk memperkaya pemahaman tentang perilaku keuangan Generasi Z, serta menggunakan pendekatan mixed-methods agar dapat mendalami alasan di balik ketidaksignifikan variabel inklusi keuangan, termasuk hambatan psikologis atau teknis dalam pemanfaatan layanan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aich, Bithe Rani, Mohammad Tareque, Tasfia Tasneem Ahmed, and Md Mominur Rahman. 2025. "Unveiling The Nexus Of Financial Inclusion And Political Stability For Capital Market Participation In South Asian Regions." *Borsa Istanbul Review* 1–15. doi:<https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.06.008>.
- Al-shami, Samer Ali, Ratna Damayanti, Hayder Adil, Faycal Farhi, and Abdullah Al. 2024. "Financial And Digital Financial Literacy Through Social Media Use towards Financial Inclusion Among Batik Small Enterprises In Indonesia."

Heliyon 10:1–13. doi:<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34902>.

Alsmadi, Ayman Abdalmajeed. 2025. "Beyond Compliance: Exploring The Synergy Of Islamic Fintech And CSR In Fostering Inclusive Financial Adoption." *Future Business Journal* 11(7):1–14. doi:<https://doi.org/10.1186/s43093-025-00430-z>.

Anisyah, Eka Nur, Dahlia Pinem, and Siti Hidayati. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Di Kecamatan Sekupang." *MBR (Management and Business Review)* 5(2):310-324. doi:<https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>.

Aristia, Shinta, Damrus, and Nabila Hilmy Zhafira. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Nasabah (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu (KCP) Meulaboh Imam Bonjol)." *Jurnal Sains Riset (JSR)* 14(3):652–60. doi:<https://doi.org/10.47647/jsr.v14i2.2600>.

Asyiqin, Istianah Zainal, Manuel Beltrán Genovés, and Irvan Mareto. 2024. "The Role Of Regulation In The Development Of Sharia Fintech: A Review Of Contemporary Islamic Economic Law." *Sharia Oikonomia Law Journal* 2(4):255–70. doi:<https://doi.org/10.70177/solj.v2i4.1241>.

B. Girimurugan, Anuj Agarwal, Darshan Chhajer, Kolluru Karthik, and Jalla Manoghyna. 2024. "Generation Z's Financial Landscape: An Extensive Study of Their Saving, Spending, and Investment Trends in the Modern Economic Environment." *Journal of Research in Humanities and Social Science (Quest Journal)* 12(11):37–45. doi:10.35629/9467-12113745.

Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. 2022. "Penduduk Bengkulu Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur, Dan Kabupaten/Kota Dan Golongan Umur (Agustus 2021) Perkotaan+Perdesaan, Laki-Laki+Perempuan." <https://bengkulu.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTI4NiMx/penduduk-bengkulu-berumur-15-tahun-ke-atas-yang-termasuk-angkatan-kerja-menurut-golongan-umur-dan-kabupaten-kota-dan-golongan-umur--agustus-2021---perkotaan-perdesaan--laki-laki-perempuan.html>.

Berlinger, Edina, Barbara Dömötör, Krisztina Megyeri, and György Walter. 2025. "Financial Literacy Of Finance Students: A Behavioral Gender Gap." *International Journal of Educational Management* 39(8):116–33. doi:10.1108/IJEM-04-2024-0221.

Chong, Kok Fei, Mohamad Fazli Sabri, Amirah Shazana Magli, Husniyah ABD Rahim, Nuradibah Mokhtar, and Mohd Amim Othman. 2021. "The Effects of Financial Literacy, Self-Efficacy and Self-Coping on Financial Behavior of Emerging Adults." *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8(3):905–15. doi:10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0905.

Cicchiello, Antonella Francesca, Amirreza Kazemikhasragh, Stefano Monferrá, and Alicia Girón. 2021. "Financial Inclusion And Development In The Least Developed Countries In Asia And Africa." *Journal of Innovation and*

- Entrepreneurship* 10(49):1–13. doi:10.1186/s13731-021-00190-4.
- Damane, Moeti, and Sin Yu Ho. 2025. "Effects Of Financial Inclusion Of Small And Medium-Sized Enterprises On Financial Stability: Evidence From Selected Sub-Saharan African Countries." *Journal of Innovation and Entrepreneurship* 14(81):1–30. doi:10.1186/s13731-025-00526-4.
- Damra, Yousef, Sara Yasin, and Mohamed Albaity. 2023. "'Trust But Vriify' Financial Inclusion In The MENA Region." *Borsa Istanbul Review* 23(6):1430–47. doi:10.1016/j.bir.2023.09.008.
- Fong, Joelle H. 2025. "Financial Literacy And Household Financial Behavior In Singapore." *Pacific Basin Finance Journal* 90:1–20. doi:https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2024.102651.
- Haryono, Nadia Asandimitra. 2025. *Membangun Perilaku Manajemen Keuangan Yang Sehat: Teori Dan Implementasinya*. Sidoarjo: PT Mitra Edukasi dan Publikasi.
- Hidayati, Rahma, Putri Ardhini, Nurisnaini Ashuratirana, Khairun Nisa Tanjung, Nadia Atika Sari, and Ahmad Setiawan Nuraya. 2025. "Generation Z ' s Consumption and Savings Preferences Amidst Economic Uncertainty : A Thematic Analysis Approach." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Ekonomika* 17(2):151–66. doi:10.35384/jime.v17i2.789.
- Hu, Siyang, and Dongyang Liu. 2025. "Digital Economy, Financial Literacy, And Financial Risk-Taking In Rural Households." *International Review of Economics and Finance* 98:1–12. doi:https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.103922.
- Kumar, Parul, Rekha Pillai, Neha Kumar, and Mosab I. Tabash. 2023. "The Interplay of Skills, Digital Financial Literacy, Capability, and Autonomy in Financial Decision Making and Well-Being." *Borsa Istanbul Review* 23(1):169–83. doi:https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.09.012.
- Latif, Abdul. 2025. "Seberapa Besar Perilaku Konsumtif Gen Z Bisa Mendorong Pertumbuhan Ekonomi?" <https://kumparan.com/kumparanbisnis/seberapa-besar-perilaku-konsumtif-gen-z-bisa-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-24Kc6galKWS/full>.
- Mahalika, Ratema, Velenkosini Matsebula, and Derek Yu. 2021. "Investigating The Relationship Between Financial Inclusion And Poverty In South Africa." *Development Southern Africa* 40(1):109–32. doi:https://doi.org/10.1080/0376835X.2021.1978933.
- Majid, Rifaldi. 2021. "The Role Of Religiosity In Explaining the Intention To Use Islamic FinTech Among MSME Actors." *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)* 4(2):207–32. doi:10.18196/ijief.v4i2.11833.
- Nasution, Abdillah Arif, and Muhammad Rijal Balatif. 2025. "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pegawai PT. X Di SUMUT." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 9(1):542–56. doi:https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2428.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. "Infografis Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022." <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan->

Tahun-2022.aspx.

- Otoritas Jasa Keuangan. 2024. "Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024." [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024/Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan \(SNLIK\) 2024.pdf](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024/Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan-(SNLIK)%2024.pdf).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2025a. "IKNB Statistik Fintech." <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/olddefault.aspx>.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2025b. "Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK Dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025." <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>.
- Perdana, Nugraha, and Aloysius Gonsage. 2025. "OJK Sebut Gen Z Rentan Terjerat Pinjol, Mayoritas Demi Gaya Hidup Konsumtif." <https://surabaya.kompas.com/read/2025/05/07/200333178/ojk-sebut-gen-z-rentan-terjerat-pinjol-mayoritas-demi-gaya-hidup-konsumtif?page=all#page2>.
- Putri, Eka Cahyani, and Susanti. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* 12(2):75–87. doi:<http://dx.doi.org/10.24127/jp.v12i2.10462>.
- Qomariyah, Alfiyatul, Gita Ainun Qibtiyah, and Fatih Andesita Wuri Bemby. 2022. "Financial Literacy, Impulsive Buying Behavior, and the Z-Gen." *Review of Integrative Business and Economics Research* 11(2):164–78.
- Rabbani, Mustafa Raza, Abu Bashar, Nishad Nawaz, Sitara Karim, Mahmood Asad Mohd Ali, Habeeb Ur Rahiman, and Md Shabbir Alam. 2021. "Exploring The Role Of Islamic Fintech In Combating The Aftershocks Of Covid-19: The Open Social Innovation Of The Islamic Financial System." *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity* 7(136):1–19. doi:10.3390/joitmc7020136.
- Rahman, Mahfuzur, Che Ruhana Isa, Muhammad Mehedi Masud, Moniruzzaman Sarker, and Nazreen T. Chowdhury. 2021. "The Role Of Financial Behaviour, Financial Literacy, And Financial Stress In Explaining The Financial Well-Being Of B40 Group In Malaysia." *Future Business Journal* 7(1):1–18. doi:10.1186/s43093-021-00099-0.
- Rai, Ms. Shibi, and Shivangi Jha. 2024. "A Comparative Study of Spending Behaviour of Millennials and Gen Z." *Educational Administration: Theory and Practice* 30(1):6301–13. doi:10.53555/kuey.v30i1.9682.
- Ram, Anushka. 2023. "Understanding FinTech Gender Gap: A Survey on Financial Literacy, Inclusion and FinTech Use." *Open Journal of Business and Management* 11:3518–38. doi:10.4236/ojbm.2023.116192.
- Rapina, Rapina, Meythi Meythi, Dien N. Rahmatika, and Mardiana Mardiana. 2023.

- “The Impact Of Financial Literacy And Financial Behavior In Entrepreneurial Motivation–Evidence From Indonesia.” *Cogent Education* 10(2):1–20. doi:10.1080/2331186X.2023.2282827.
- Rickinghall, Manal. 2022. “Impact Of Fintech On Islamic Bank Performance In Malaysia: Descriptive Study on Fintech.” *Modern Management Based on Big Data II* 352:93–102. doi:10.3233/FAIA220088.
- Riyanto, Galuh Putri, and Wahyunanda Kusuma Pertiwi. 2024. “Milenial Dan Gen Z Dominasi Penggunaan Fintech Di Indonesia.” <https://tekno.kompas.com/read/2024/10/16/19010047/milenial-dan-gen-z-dominasi-penggunaan-fintech-di-indonesia>.
- Rohman, Riris Yulia, Siti Fauziyah, and Imam Sopingi. 2023. “Pengaruh Fintech Syariah Terhadap Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa Ormawa Fakultas Ekonomi.” *JIES:Journal of Islamic EconomicsStudies* 4(2):115–23. doi:10.33752/jies.v4i2.5750.
- Rosdiana, Susilo Wirawan, Andi Yuniarsy Hartika, Sulistyani Prabu Aji, Febriantika, Christina Rony Nayoan, Frida Lina Br Tarigan, Dewi Arisanti, Ratna Trisilawati, and Rohani Retnauli Simanjuntak. 2023. *Penerapan Strategi Perubahan Perilaku*. Padang: GET PRESS INDONESIA.
- Sabella, Rizka Andini Nur. 2025. “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang.” *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah* 7(2):375 – 384. doi:10.47467/alkharaj.v7i2.4834.
- Shah, Sobia Shafaq, Fiza Qureshi, Farzana Akmal Memon, and Md Hamid Uddin. 2024. “Financial Literacy And Investment Behavior Of Individuals In Pakistan: Evidence From An Environment Prone To Religious Sentiment.” *Journal of Behavioral and Experimental Finance* 44:1–17. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jbef.2024.100974>.
- Shih, Hsien-Ming, Bryan H. Chen, Mei-Hua Chen, Ching-Hsin Wang, and Li-Fen Wang. 2022. “A Study Of The Financial Behavior Based On The Theory Of Planned Behavior.” *International Journal of Marketing Studies* 14(2):1–13. doi:10.5539/ijms.v14n2p1.
- Sumarno, Gimin, Eddy Noviana, Dafik, Zainur Rasyid Ridlo, and Indah Lutfiyatul Mursyidah. 2024. “The Analysis Of The RBL-STEM Application In Improving Student Financial Literacy In Controlling Consumptive Behavior.” *Heliyon* 10:1–17. doi:10.1016/j.heliyon.2024.e32382.
- Supramono, Supramono, Theresia Woro Damayanti, and Dhian Adhitya. 2025. “Dynamic Capabilities and Financial Behavior to Accelerate MSME Performance Recovery and Its Impacts on Business Sustainability.” *Journal of Innovation and Entrepreneurship* 14(10):1–22. doi:10.1186/s13731-024-00456-7.
- Yuniningsih. 2020. *Perilaku Keuangan Dalam Berinvestasi (Laboratorium Experiment Dan Field Experiment)*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Zulkarnaen, Muhammad Habibi Rohman, Jeni Susyanti, and Eris Dianawati. 2022. “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Financial Technology

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 8 No 4 (2026) 2322 - 2341 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v8i4.11765

Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang (Studi Kasus Pengguna BRImo Pada Nasabah Digital Banking)." *E - Jurnal Riset Manajemen* 12(02):1140-48.